

Peningkatan Kemampuan Guru Kelas SDN 4 Tallunglipu dalam Menyusun KKM melalui Pendampingan

Heldi Tumanan

SDN 4 Tallunglipu

helditumanan71@admin.sd.belajar.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk upaya meningkatkan kemampuan guru kelas dalam menyusun KKM melalui pendampingan terhadap guru kelas SDN 4 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa pendampingan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kkm terhadap guru kelas SDN 4 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara.

Kata kunci: kemampuan, KKM, Pendampingan

Pendahuluan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dilaksanakan mulai tahun 2007. Dengan diberlakukannya kurikulum tersebut yang didalamnya salah satu komponen yang harus disusun dan ditentukan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal yang dikenal dengan KKM. Kriteria ketuntasan minimal disusun dan ditetapkan dengan memperhatikan tiga hal yaitu kemampuan rata-rata peserta didik (intake), mengidentifikasi indikator sebagai penanda tercapainya kompetensi dasar (kompleksitas), Kemampuan daya pendukung berorientasi pada sumber belajar.

Rendahnya kemampuan Guru Kelas dilihat dari hasil supervisi kunjungan Kepala sekolah. Dari hasil supervisi ditemukan hampir semua guru kelas belum menyusun dan menetapkan kriteria ketuntasan minimal. Kalaupun ada yang menentukan tidak melalui prosedur penentuan yang baku sesuai dengan pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hasil temuan tersebut maka perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan Guru Kelas untuk dapat menentukan dan menyusun kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan pedoman yang baku.

Masalah yang mendasar pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan Guru Kelas dalam menentukan dan menyusun kriteria ketuntasan minimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya pemahaman dan kurangnya motivasi Guru Kelas. Rendahnya kemampuan tersebut merupakan tanggung jawab bersama pengelola pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor Guru Kelas turut bertanggung jawab untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kemampuan sehingga pada akhirnya dapat menentukan dan menyusun kriteria ketuntasan minimal.

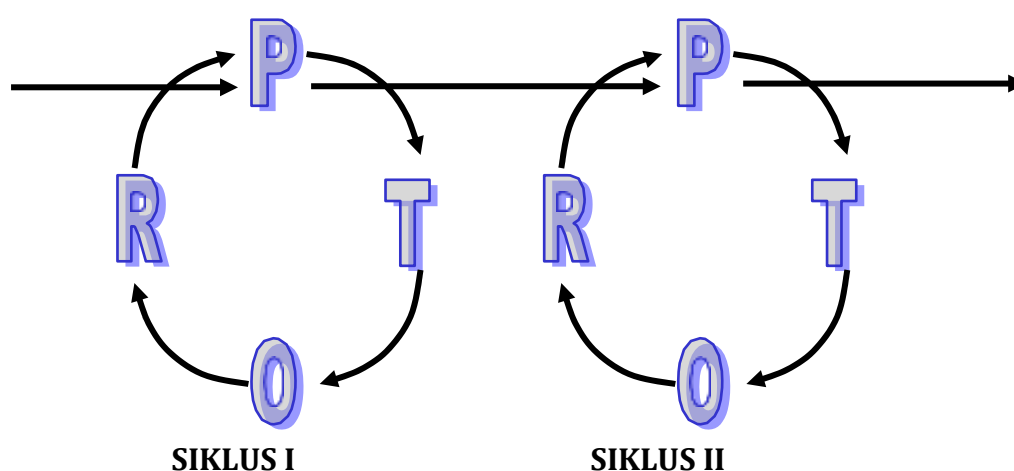
Jelas bahwa kemampuan Guru Kelas dalam menyusun kriteria ketuntasan minimal perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan Guru Kelas didampingi oleh

Kepala sekolah sebagai supervisor yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Guru Kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian Tindakan ini adalah Untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun KKM melalui pendampingan terhadap Guru Kelas SDN 4 Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara”.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan disain penelitian tindakan (*action research*) yang dirancang melalui dua siklus melalui prosedur: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*refleksion*) dalam tiap-tiap siklus.



Gambar 2. Disain penelitian tindakan (*action research*)
(Sumber: S Kemmis and R McTaggart, 1986)

Penelitian dilaksanakan terhadap semua Guru Kelas SDN 4 Tallunglipu di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Siklus I dan Siklus II dilaksanakan pada bulan Juli s.d. September 2019. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas di SDN 4 Tallunglipu.

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (a) Menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan Guru Kelas dalam menyusun criteria ketuntasan minimal.. (b) berdiskusi dengan Guru Kelas (*Fokus Group Discussion*) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk penyusunan kriteria ketuntasan minimal. (c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan pada setiap Guru Kelas disesuaikan dengan kesiapan setiap Guru Kelas . (d) Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilaksanakan pendampingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (a) Pendampingan terhadap Guru Kelas dalam

perencanaan penyusunan : mulai dari menyusun rencana pendampingan: menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber bahan, dan menyiapkan alat evaluasi. (b) Pendampingan terhadap Kepala sekolah guru saat melaksanakan kegiatan penyusunan secara kelompok maupun perorangan , sesuai dengan Kelas yang disusun. (c) Pendampingan terhadap Guru Kelas saat mengevaluasi hasil kerja penyusunan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilakukan pada setiap tahap penelitian, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan, kejadian dan hal-hal yang terjadi direkam dalam bentuk catatan-catatan hasil observasi, dan didokumentasikan sebagai data-data penelitian.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada akhir tiap siklus diadakan refleksi berdasarkan data observasi, dengan Refleksi ini dimaksudkan agar peneliti dapat melihat apakah tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa, kendala-kendala apa yang menghambat, faktor apa saja yang menjadi pendorong, dan alternatif apa sebagai solusinya. Pada penelitian ini refleksi yang dilakukan adalah dari hasil pengamatan input dan output kinerja Guru Kelas .

Sumber data penelitian ini adalah Kepala sekolah , guru kelas I, peneliti. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif, yang mencakup (a) rencana pendampingan, (b) pelaksanaan pendampingan, (c) data hasil observasi, (d) kinerja guru, (e) hasil penyusunan Guru Kelas .

Teknik pengumpulan data meliputi panduan observasi, panduan wawancara, kegiatan Guru Kelas. Instrumen pengumpul data meliputi:

- (1) Pedoman observasi dan pengamatan (observasi).
- (2) Instrumen penilaian kinerja Guru Kelas .
- (3) Alat-alat dokumentasi seperti camera dan tape recorder.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis kategorial dan fungsional melalui model analisis interaktif (*interactive model*), yakni analisis yang dilakukan melalui empat komponen analisis: reduksi data, penyandian, dan verifikasi dilakukan secara simultan. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi awal

Data pratindakan terdiri atas data hasil observasi pratindakan dan tes pratindakan. Hasil yang diperoleh dari kedua data ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan peningkatan kemampuan Guru Kelas menyusun kriteria ketuntasan minimal pada tahap penelitian tindakan sekolah yang dilakukan kedua data pratindakan tersebut disajikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Sebelum diadakan tindakan hal-hal yang dipersiapkan yaitu menggali data awal dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal, untuk itu dipersiapkan suatu

perangkat tes, dan meminta kesediaan 2 (dua) orang sebagai obsever yang akan membantu mengamati pada proses penggalan data.

2. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat ketika dilakukan kegiatan pendampingan kemampuan menyusun kriteria ketuntasan minimal. Sebelum kegiatan kelas dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut.

- Guru Kelas menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pendampingan penyusunan
- Guru Kelas pasif dalam mengikuti kegiatan pendampingan yang dibuktikan dengan tidak adanya kemauan Guru Kelas untuk bertanya atau menanggapi hal yang berkaitan dengan materi.

3. Pengamatan

Tes pratindakan adalah tes yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian tindakan sekolah dilakukan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan Guru Kelas terhadap materi pendampingan penyusunan kriteria ketuntasan minimal. Data tes pratindakan tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Tes Awal sebelum Penelitian Tindakan Sekolah Dilakukan terhadap Guru Kelas di Di SDN 4 Tallunglipu

No.	Nama Kepsek dan Guru	Skor Per Aspek			Skor Rata - Rata Siswa
		Menentukan Intake	Menentukan Kompleksitas	Menentukan Daya Dukung	
1	001	60	60	60	60
2	002	40	60	60	53
3	003	40	40	60	47
4	004	40	60	60	53
5	005	40	40	60	47
Jumlah Per Aspek		220	260	300	780
Rata-Rata Per Aspek		44,0	52,0	60,0	
Skor Rata-Rata					52,0

Tabel di atas menyajikan data tentang tingkat kemampuan Guru Kelas sebelum dilakukan penelitian tindakan sekolah yang mencapai skor rata-rata 52,0 atau kualifikasi rendah. Skor rata-rata tersebut diperoleh dari tiga aspek yang diijinkan, yaitu (1) kemampuan menentukan intake, (2) Kemampuan menentukan kompleksitas dan (3) Kemampuan menentukan daya dukung.

4. Refleksi

Skor rata-rata peraspek dipaparkan sebagai berikut :

- Dari 5 orang Guru Kelas yang mengerjakan soal tes kemampuan menentukan intake diperoleh skor rata-rata 44,0 atau kualifikasi rendah.
- Dari 5 orang Guru Kelas yang mengerjakan soal kemampuan menentukan

kompleksitas diperoleh skor rata-rata 52,0 atau kualifikasi rendah.

3. Dari 5 orang Guru Kelas yang mengerjakan soal kemampuan menentukan daya dukung diperoleh skor rata-rata 60,0 atau kualifikasi rendah.

Deskripsi Hasil Siklus I

1. Persiapan

Data siklus I diperoleh dari (1) data situasi kegiatan pendampingan, (2) data perubahan yang terjadi di kelas, (3) data refleksi, (4) data hasil belajar dan (5) data angket. Kelima data tersebut adalah sebagai berikut.

2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pendampingan kepada Guru Kelas dalam cara menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan penggalan data dilakukan oleh 2 (dua) orang observer dengan tugas yang masing-masing sudah ditentukan.

3. Pengamatan

Data situasi pendampingan diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pendampingan siklus I dilaksanakan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan pengamat dan terekam pada lembar observasi. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2 Data Observasi Aktivitas Guru Kelas dalam Kegiatan Pendampingan Kemampuan Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus I

Pengamat I

No	Aspek Penilaian	P	R	Kategori
	Aktivitas Guru Kelas			
	a. Perhatian Guru Kelas	3		
	b. Partisipasi Guru Kelas	3		
	c. Membimbing Diskusi	4		
	d. Menemukan Konsep	3	3	Cukup
	e. Menerapkan Konsep	2		
	f. Memahami Materi	3		
	g. Mencatat / Merangkum	3		
	Aktivitas Pendamping/Kepala sekolah			
	a. Memotivasi Guru Kelas	4		
	b. Membimbing Guru Kelas	3		
	c. Membimbing Diskusi	4		
	d. Memberikan Evaluasi/Pujian	3	3	Cukup
	e. Memberikan Penguatan	2		
	f. Memberikan Umpan Balik	2		
	Pengelolaan Waktu	4	4	Cukup
	Pengamatan Suasana kelas			
	a. Antusias Guru Kelas	2	3	Cukup

	b. Antusias Pendamping/Kepala sekolah	4		
--	---------------------------------------	---	--	--

Tabel 3 Data Observasi Aktivitas Guru Kelas dalam Kegiatan Pendampingan Kemampuan Menentukan KKM pada siklus I

Pengamat II

No	Aspek Penilaian	P	R	Kategori
	Aktivitas Guru Kelas			
	a. Perhatian Guru Kelas	3		
	b. Partisipasi Guru Kelas	3		
	c. Membimbing Diskusi	3		
	d. Menemukan Konsep	3	3	Cukup
	e. Menerapkan Konsep	3		
	f. Memahami Materi	3		
	g. Mencatat / Merangkum			
	Aktivitas Pendamping/Kepala sekolah			
	a. Memotivasi Guru Kelas	4		
	b. Membimbing Guru Kelas	3		
	c. Membimbing Diskusi	3		
	d. Memberikan Evaluasi/Pujian	2	3	Cukup
	e. Memberikan Penguatan	2		
	f. Memberikan Umpan Balik			
	Pengelolaan Waktu	3	3	Cukup
	Pengamatan Suasana kelas			
	a. Antusias Guru Kelas	2	3	Cukup
	b. Antusias Pendamping/Kepala sekolah	4		

Berdasarkan data yang ditujukan pada kedua tabel di atas, skor yang di berikan pengamat I adalah 3 (kualifikasi cukup) untuk aktivitas Guru Kelas , skor 3 (kualifikasi cukup) untuk aktivitas pendamping/Kepala sekolah, skor 4 (kualifikasi baik) untuk pengolahan waktu, dan skor 3 (kualifikasi cukup) untuk pengamatan suasana kelas, Pengamat 2 memberikan skor 3 (kualifikasi cukup) untuk aktivitas Guru Kelas , skor 3 (kualifikasi cukup) untuk aktivitas pendamping/Kepala sekolah, skor 3 (kualifikasi cukup) untuk pengelolaan waktu, dan skor 3 (kualifikasi cukup) untuk pengamatan suasana kelas.

Berdasarkan hasil penilaian di atas, skor rata-rata dari kedua pengamat tersebut adalah rata-rata 3 (kualifikasi cukup) untuk aktivitas Guru Kelas , rata- rata 3

(kualifikasi cukup) untuk aktivitas pendamping/Kepala sekolah, rata-rata 3 (kualifikasi cukup) untuk pengelolaan waktu, dan rata-rata 3,5 (kualifikasi cukup) untuk pengamatan suasana kelas. Dengan demikian, rata-rata keseluruhan aspek pengamatan tersebut hanya mencapai kualifikasi cukup (3,1).

Data Penilaian Proses

Data penilaian proses diperoleh dari pengamatan Kepala sekolah terhadap kegiatan Guru Kelas mengerjakan diskusi Kepala sekolah dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal pada Siklus I yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4 Data Penilaian Proses Pendampingan Kemampuan Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Hasil pengamatan					
			Nama Kelompok					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Kerja Sama	5						
		4			?	?		?
		3	?	?			?	
		2						
		1						
2.	Keaktifan	5						
		4	?		?			?
		3		?			?	
		2				?		
		1						
3.	Kemampuan Mengajukan Pertanyaan	5						
		4						?
		3	?	?	?	?	?	
		2						
		1						
4.	Kesediaan Menerima Pendapat	5	?					
		4		?	?		?	
		3				?		?
		2						
		1						
Jumlah Skor Perolehan			15	13	15	12	13	15
Skor Rata-rata			3,8	3,3	3,8	3	3,3	3,8

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran siklus I selesai, kemudian dilakukan refleksi. Dalam refleksi ini, peneliti dan dua orang pengamat berdiskusi membahas pelaksanaan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi pengamat dan rubrik penilaian Guru Kelas. Diskusi yang dilakukan

tersebut menghasilkan simpulan bahwa pendampingan terhadap Guru Kelas dalam menyusun kriteria ketuntasan minimal yang dilakukan pada siklus I belum maksimal dilaksanakan.

Kesimpulan di atas berkaitan dengan hasil observasi yang sudah dilakukan yang menunjukkan bahwa hanya satu aspek pengamatan yang mencapai kualifikasi baik. Sementara itu, tiga aspek lainnya hanya mencapai kualifikasi cukup. Oleh karena itu, pada siklus II model pendampingan ini diharapkan lebih dimaksimalkan.

Tabel 5 Data Hasil Siklus I dalam Penelitian Tindakan Sekolah yang Dilakukan terhadap Guru Kelas dalam menentukan KKM.

No.	Kode Guru Kelas	Skor Per Aspek			Skor Rata-Rata
		Menentukan Intake	Menentukan Kompleksitas	Menentukan Daya Dukung	
1	001	80	80	60	73,3
2	002	60	60	60	60,0
3	003	80	60	60	66,7
4	004	60	80	80	73,3
5	005	60	60	60	60,0
Jumlah Per Aspek		340	340	320	1000
Rata-Rata Per Aspek		68	68	64	200
Skor Rata-Rata					66,7

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan Guru Kelas dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I yang dideskripsikan sebagai berikut.

1. Dari 5 orang, terdapat 2 (dua) orang yang memperoleh skor 70-100 (kualifikasi tinggi)
2. Dari 5 orang, terdapat 1 (satu) orang yang memperoleh skor 66,7-79,9 (kualifikasi sedang)
3. Dari 5 orang, terdapat 2 (dua) yang memperoleh skor 0-66,6 (kualifikasi rendah).

4. Refleksi

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kemampuan Guru Kelas dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal penelitian tindakan sekolah siklus I mencapai skor rata-rata 66,7 atau kualifikasi sedang. Skor rata-rata tersebut diperoleh dari tiga aspek yang diujikan, yaitu (1) kemampuan menentukan intake dan (2) kemampuan menentukan kompleksitas (3) kemampuan menentukan daya dukung. Skor rata-rata per aspek yang diperoleh sebagai berikut.

1. Dari 5 orang yang mengerjakan soal tes kemampuan menentukan intake diperoleh skor rata-rata 68 atau kualifikasi sedang.
2. Dari 5 orang yang mengerjakan soal tes kemampuan menentukan kompleksitas diperoleh skor rata-rata 68 atau kualifikasi sedang.

3. Dari 5 yang mengerjakan soal tes kemampuan menentukan daya dukung diperoleh skor rata-rata 64 atau kualifikasi rendah.

Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II dilaksanakan setelah kegiatan siklus I dengan mengacu pada hasil refleksi siklus I tersebut. Sama halnya dengan siklus I, data siklus II juga terdiri atas (1) data situasi belajar mengajar, (2) data perubahan yang terjadi di kelas, (3) data refleksi, (4) data hasil belajar, dan (5) data angket. Data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan data hasil pada siklus I maka disusunlah perencanaan suatu tindakan pada siklus II yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Guru Kelas, dengan lebih menekankan atau memfokuskan pada tindakan yang sekiranya masih kurang.

2. Pelaksanaan

Seperti pada siklus I Peneliti melaksanakan pendampingan kepada Guru Kelas dalam cara menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal, sedangkan penggalan data dilakukan oleh 2 (dua) orang observer dengan tugas masing-masing sudah ditentukan.

3. Pengamatan

Sama halnya dengan siklus I data situasi belajar mengajar mengajar diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pendampingan siklus II dilaksanakan. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan pengamat dan terekam pada lembar observasi. Data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7 Data Observasi Aktivitas Guru Kelas dalam Kegiatan menentukan kriteria ketuntasan minimal pada siklus II Oleh Pengamat I

No	Aspek Penilaian	P	R	Kategori
	Aktivitas Guru Kelas			
	a. Perhatian Guru Kelas	4		
	b. Partisipasi Guru Kelas	4		
	c. Berdiskusi			
	d. Menemukan Konsep	4		
	e. Menerapkan Konsep	4	4,2	Baik
	f. Memahami Materi	5		
	g. Mencatat / Merangkum	4		
	Aktivitas Pengajar/Kepala sekolah	5		
	a. Memotivasi Guru Kelas	5		
	b. Membimbing Guru Kelas	5		
	c. Membimbing Diskusi	4		
	d. Memberikan Evaluasi/Pujian	4	4,5	Baik
	e. Memberikan Penguatan	4		
	f. Memberikan Umpan Balik			
	Pengelolaan Waktu	4	4	Baik
	Pengamatan Suasana kelas			
	a. Antusias Guru Kelas	4	4	Baik

	b. Antusias Pengajar/Pendamping	4		
--	---------------------------------	---	--	--

Tabel 8 Data Observasi Aktivitas Guru Kelas dalam Kegiatan Pendampingan Menentukan KKM pada siklus II Oleh Pengamat II

No	Aspek Penilaian	P	R	Kategori
	Aktivitas Guru Kelas			
	h. Perhatian Guru Kelas	4		
	i. Partisipasi Guru Kelas	4		
	j. Berdiskusi	4		
	k. Menemukan Konsep	4	4,2	Baik
	l. Menerapkan Konsep	4		
	m. Memahami Materi	5		
	n. Mencatat / Merangkum			
	Aktivitas Pengajar/Kepala sekolah	5		
	g. Memotivasi Guru Kelas	5		
	h. Membimbing Guru Kelas	5		
	i. Membimbing Diskusi	4		
	j. Memberikan Evaluasi/Pujian	4	4,5	Baik
	k. Memberikan Penguatan			
	l. Memberikan Umpan Balik			
	Pengelolaan Waktu	4	4	Baik
	Pengamatan Suasana kelas			
	c. Antusias Guru Kelas	4	4	Baik
	d. Antusias Pengajar/Pendamping	4		

Berdasarkan data yang ditunjukkan kedua tabel diatas, pengamat 1 memberikan skor baik 4,2 untuk aspek aktivitas Guru Kelas , skor baik 4,5 untuk aspek aktivitas pengajar/pendamping, skor sangat baik 4 untuk aspek pengelolaan waktu, dan skor baik 4 untuk aspek pengamatan suasana kelas. Pengamat 2 memberikan skor baik 4,2 untuk aspek aktifitas Guru Kelas , skor baik 4,5 untuk aspek aktivitas pengajar/pendamping, skor sangat baik 4 untuk aspek pengelolaan waktu, dan skor baik 4 untuk aspek pengamatan suasana kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, skor rata-rata dari kedua pengamat tersebut adalah rata-rata 4,2 (kualifikasi baik) untuk aktivitas Guru Kelas rata-rata 4,5 (kualifikasi baik) untuk aktivitas pengajar/pendamping rata-rata 4 (kualifikasi baik) untuk pengelolaan waktu rata-rata 4 (kualifikasi baik) untuk pengamatan suasana kelas. Dengan demikian rata-rata keseluruhan aspek pengamatan tersebut mencapai 4,2 (kualifikasi baik).

Tabel 9 Data Penilaian Hasil Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal pada Siklus II Boleh Pengamat 1

NO	ASPEK	INDIKATOR	SKOR	NILAI PEROLEHAN KELOMPOK DISKUSI					
				I	II	III	IV	V	VI
				NR	NR	NR	NR	NR	NR
1.	Menentukan Latar tempat	Dapat menentukan kriteria ketuntasan minimal 100% menjawab benar kriteria ketuntasan minimal	100			?			?
		Dapat menentukan kriteria ketuntasan minimal 80% menjawab benar	80	?	?		?	?	
		Dapat menentukan kriteria ketuntasan minimal 60% menjawab benar	60						
		Dapat menentukan kriteria ketuntasan minimal 40% menjawab benar	40						
		Dapat menentukan latar tempat 20% menjawab benar	20						
		Tidak ada jawaban	0						
Jumlah Skor Perolehan				220	220	280	240	240	280
Skor Rata-rata				73	73	93	80	80	93

Data Penilaian Proses

Data penilaian proses diperoleh dari pengamatan guru terhadap kegiatan diskusi Guru Kelas dalam kegiatan pembelajaran menentukan kriteria ketuntasan minimal yang dilaksanakan pada siklus II disajikan se bagai berikut.

Tabel 10 Data Penilaian Proses Belajar kelompok dalam Pembelajaran Kemampuan Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Hasil pengamatan					
			Nama Kelompok					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	Kerja Sama	5			2	2		2
		4	2	2			2	
		3						
		2						
		1						
2.	Keaktifan	5	2		2	2		2
		4		2			2	
		3						
		2						
		1						
3.	Kemampua n Mengajuka n Pertanyaan	5						2
		4	2	2	2	2	2	
		3						
		2						
		1						
4.	Kesediaan Menerima Pendapat	5	2		2		2	
		4		2		2		2
		3						
		2						
		1						
Jumlah Skor Perolehan			18	16	19	18	17	19
Skor Rata-rata			4,5	4	4,8	4,5	4,3	4,8

Tabel 11 Data Hasil Siklus II dalam Penelitian Tindakan Sekolah yang Dilakukan terhadap Guru Kelas dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal

No.	Kode Guru Kelas	Skor Per Aspek			Skor Rata-Rata
		Menentukan Intake	Menentukan Kompleksitas	Menentukan Daya Dukung	
1	001	80	80	70	77
2	002	70	80	70	73

3	003	80	60	70	70
4	004	60	80	80	73
5	005	70	70	80	73
Jumlah Per Aspek		360	370	370	1100
Rata-Rata Per Aspek		72	74	74	220
Skor Rata-Rata					73,3

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan Guru Kelas dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus I yang dideskripsikan sebagai berikut.

1. Dari 5 orang, terdapat 5 (lima) orang yang memperoleh skor 70-100 (kualifikasi tinggi)
 2. Dari 5 orang, tidak ada yang memperoleh skor 66,7-69,9 (kualifikasi sedang)
 3. Dari 5 orang, tidak ada yang memperoleh skor 0-66,6 (kualifikasi rendah).
4. Refleksi

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kemampuan Guru Kelas dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal penelitian tindakan sekolah siklus I mencapai skor rata-rata 66,5 atau kualifikasi rendah. Skor rata-rata tersebut diperoleh dari tiga aspek yang diujikan, yaitu (1) kemampuan menentukan intake dan (2) kemampuan menentukan kompleksitas (3) kemampuan menentukan daya dukung. Skor rata-rata per aspek yang dipapar sebagai berikut.

1. Dari 5 orang yang mengerjakan soal tes kemampuan menentukan intake diperoleh skor rata-rata 72,0 atau kualifikasi tinggi.
2. Dari 5 orang yang mengerjakan soal tes kemampuan menentukan kompleksitas diperoleh skor rata-rata 74,0 atau kualifikasi tinggi.
3. Dari 5 yang mengerjakan soal tes kemampuan menentukan daya dukung diperoleh skor rata-rata 74,0 atau kualifikasi tinggi.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan sekolah yang dipaparkan berdasarkan data yang telah diperoleh pada tiga tahapan penelitian yang telah dilakukan. Ketiga tahapan tersebut adalah (1) Penelitian pratindakan, (2) Penelitian tindakan sekolah siklus I, dan (3) Penelitian tindakan sekolah siklus II. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

No.	Kode Guru Kelas	Skor Rata-Rata		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	001	60	73	77
2	002	53	60	73
3	003	47	67	70
4	004	53	67	73
5	005	47	60	73
Jumlah Per Aspek		260	327	366
Rata-Rata Per Aspek		52,0	66,7	73,3

Penelitian pratindakan dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan Guru Kelas dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal oleh Guru Kelas di SDN 4 Tallunglipu..

Hasil observasi yang dilakukan pada tahap pratindakan membuktikan bahwa Guru Kelas menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/pendampingan menentukan kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dibuktikan melalui Guru Kelas yang kurang terfokus perhatiannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran/pendampingan. Kepala Sekolah dan guru juga tidak memiliki kemauan untuk bertanya atau menanggapi pelajaran/pendampingan yang disampaikan oleh Kepala sekolah.

Hasil observasi dalam kegiatan pratindakan juga menunjukkan bahwa Guru Kelas menggunakan strategi yang tidak tepat dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal. Kepala sekolah/pendamping terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran dengan terlalu terfokus pada metode ceramah dan tidak berusaha memberdayakan atau menggali kemampuan Guru Kelas. Kepala sekolah juga tidak mampu memotivasi Guru Kelas dalam memahami materi pelajaran/pendampingan.

Berdasarkan hal diatas, dapat diketahui bahwa penyebab tidak maksimalnya pembelajaran menentukan kriteria ketuntasan minimal disebabkan oleh faktor Guru Kelas. Guru Kelas menunjukkan sikap kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menentukan kriteria ketuntasan minimal. Selanjutnya, Kepala sekolah tidak mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Dengan demikian diperlukan upaya yang tepat untuk menanggulangi hal tersebut.

Tes pratindakan dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan Guru Kelas dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal sebelum penelitian tindakan sekolah dilaksanakan. Hasil tes yang dilakukan ini dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui keberhasilan penelitian tindakan sekolah selanjutnya. Tes ini dilakukan terhadap 5 Guru Kelas di SDN 4 Tallunglipu. Hasil tes yang telah dilakukan dalam kegiatan pratindakan menunjukkan kemampuan Guru Kelas sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya skor rata-rata perolehan Guru Kelas yang hanya mencapai skor rata-rata dari ketiga kriteria menunjukkan perolehan Guru Kelas yang hanya mencapai 52,0 (kualifikasi rendah). Rendahnya kemampuan Guru Kelas ini juga

ditunjukkan melalui skor rata-rata dari ketiga kriteria Guru Kelas dari masing-masing aspek yang diujikan. Sedangkan skor rata-rata pada Siklus I telah menunjukkan peningkatan menjadi 66,7 meskipun masih dalam kualifikasi rendah dan skor rata-rata dari ketiga kriteria pada siklus II meningkat lagi yaitu menjadi 73,3 dengan kualifikasi tinggi.

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas Penelitian Tindakan Sekolah ini dapat disimpulkan sebagai berikut Pendampingan dapat meningkatkan kemampuan menyusun KKM terhadap Guru Kelas SDN 4 Tallunglipu, Kabupaten Toraja Utara.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Alat Penilaian Kemampuan Guru*:Buku I. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. 1982. *Panduan Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Hubungan antar Pribadi*. Buku III. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- _____. *Alat Penilaian Kemampuan Guru: Prosedur Mengajar*. Buku II. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Teknik dan cara mudah membuat Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: PT Katapena
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Digutentis, Jakarta : Diknas
- Suhardjono. 2005. Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Sekolah sebagai KTI, makalah pada *Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar*, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. Tanya jawab tentang PTK dan PTS, naskah buku.
- Supardi. 2005. *Penyusunan Usulan, dan Laporan Penelitian Penelitian Tindakan Sekolah*, Makalah disampaikan pada “Diklat Pengembangan Profesi Widyaiswara”, Ditektorat Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.